

**PERAN PEDAGANG KAKI LIMA DALAM MENGURANGI TINGKAT
PENGANGGURAN**

(Studi Kasus Lingkungan Gapuk Utara Kelurahan Dasan Agung Kecamatan
Selaparang Kota Mataram



Oleh:

Arman Hidayat
NIM 170501101

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2021**

**PERAN PEDAGANG KAKI LIMA DALAM MENGURANGI TINGKAT
PENGANGGURAN**

(Studi Kasus Lingkungan Gapuk Utara Kelurahan Dasan Agung Kecamatan
Selaparang Kota Mataram

Skripsi

**diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Mataram untuk melengkapi persyaratan mencapai
gelar Sarjana Ekonomi**



Oleh:

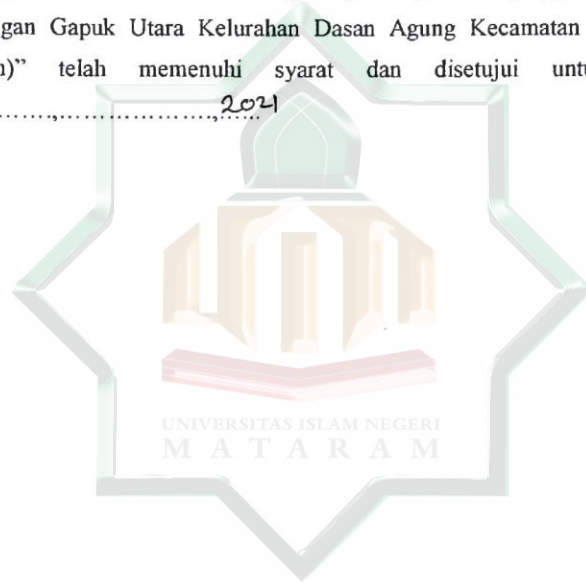
Arman Hidayat
NIM 170501101

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM**

2021


PERSETUJUAN PEMBIMBING

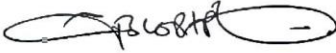
Skripsi oleh: Arman Hidayat, NIM: 170501101 dengan judul “Peran Profesi Pedagang Kaki Lima Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran (Studi Kasus Lingkungan Gapuk Utara Kelurahan Dasan Agung Kecamatan Selaparang Kota Mataram)” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji pada tanggal,.....,....., 2021



Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Riduan Mas'ud, M.Ag.
NIP. 197111102002121001


Muh. Baihaqi, S.H.I., M.SI
NIP. 197808102006041002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram,.....,....., 2021

Hal: Ujian Skripsi

Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di Mataram

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama Mahasiswa : Arman Hidayat

NIM : 170501101

Judul : "Peran Profesi Pedagang Kaki Lima Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran (Studi Kasus Lingkungan Gapuk Utara Kelurahan Dasan Agung Kecamatan Selaparang Kota Mataram)"

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasah*-kan.

Wassalamu 'alaikum, Wr, Wb.

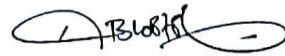
Pembimbing I



Dr. Riduan Mas'ud, M.Ag.

NIP.197111102002121001

Pembimbing II



Muh. Baihaqi, S.H.I., M.SI

NIP. 197808102006041002

ii

PENGESAHAN

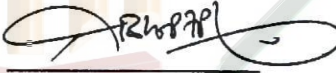
Skripsi oleh : Arman Hidayat NIM : 170501101 dengan judul “Peran Profesi Pedagang Kaki Lima Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran (Studi Kasus Lingkungan Gapuk Utara Kelurahan Dasan Agung Kecamatan Selaparang Kota Mataram)” telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UTN Mataram pada tanggal:

Dewan Penguji:

Dr. Riduan Mas'ud, M.Ag.
(Ketua Sidang/pemb.1)



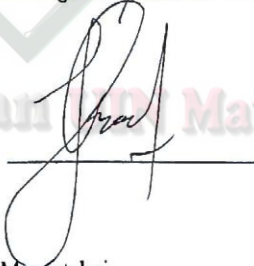
Muh. Baihaqi, S.H.I., M.SI
(Sekretaris Sidang/pemb.2)



Dahlia Bonang, M.Si.
(Penguji 1)



Jumaidin, MM. Par.
(Penguji 2)



Mengetahui



Dr. Riduan Mas'ud, M.Ag.
NIP. 197111102002121001



MOTTO

“Jangan Takut Jatuh, Karena Yang Tidak Pernah Memanjatlah Yang Tidak Pernah Jatuh. Jangan Takut Gagal, Karena Yang Tidak Pernah Gagal Hanyalah Orang-Orang Yang Tidak Pernah Melangkah. Jangan Takut Salah, Karena Dengan Kesalahan Yang Pertama Kita Dapat Menambah Pengetahuan Untuk Mencari Jalan Yang Benar Pada Langkah Kedua”

(Hamka)

Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN

Dengan penuh kerendahan hati saya persembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Teruntuk Ibu dan Bapakku tersayang yang telah melahirkan dan membesarkanku serta tiada henti-hentinya dalam mengalirkan Do'a keselamatan, kebahagiaan dan kesuksesan dalam hidupku, memberikanku kasih sayang, dukungan, motivasi, dan perjuangan serta pengorbanan yang luar biasa dan tiada henti selama ini bahkan sampai detik ini. Semoga semua itu dibalas dan dicatat sebagai amal ibadah disisi Allah SWT.
2. Teruntuk saudara-saudariku tercinta yang selalu memberikan ku kasih sayang, semangat, Do'a dan motivasi dalam menjalankan hidup ini sehingga bias kuat dan tegar sampai hari ini.
3. Teruntuk semua keluarga besarku, dari Ibu dan Bapak terimakasih untuk segala dukungan, Do'a, motivasi dan kasih sayang yang diberikan kepadaku sampai saat ini.
4. Teruntuk Sahabat-sahabatiku tercinta, Rayon Al- farabi, Bukan Bajang Ngedis, Squad Noob, Nur Ainiyah, Yusfian Hidayat, Nizar Zulmi, Nadin, Yayan, Pandi, Edo, Jae, Bang Bi, Bang Jun dan untuk semua teman-teman seperjuanganku Kelas C ES angkatan 2017. Terimakasih untuk kebersamaan dan canda tawa kalian. Terimakasih untuk segala kasih sayang, persahabatan yang tulus yang senantiasa mendukung memberikan saran dan masukan untuk terus berjuang sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Teruntuk semua dosen-dosenku yang telah mengajariku, membagi ilmunya, mendidikku dengan sabar sehingga bisa menuntaskan pendidikan di kampus UIN Mataram tercinta, semoga amal Ilmu yang bapak/ibu dosen berikan bisa bermanfaat dan semua amal kebaikan bapak/ibu dosen UIN Mataram dicatat dan diterima sebagai amal ibadah disisi ALLAH S.W.T. Amin yaa Rabbal'alamin.

KATA PENGANTAR



Tidak ada kata syukur yang paling baik selain ucapan *Alhamdulillah*, panjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT Yang Maha Esa. Karena dengan izin-Nya, peneliti bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Tidak lupa peneliti haturkan shalawat serta salam kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW. yang telah membawa umatnya dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang dengan kilauan RahmatNya.

Atas berkat rahmat dan hidayah-Nya pula, peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Profesi Pedagang Kaki Lima Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran (Studi Kasus Lingkungan Gapuk Utara Kelurahan Dasan Agung Kecamatan Selaparang Kota Mataram)” pada waktunya. Skripsi ini diajukan guna memenuhi tugas akhir dan syarat menyelesaikan studi program Strata Satu (S1) Jurusan Ekonomi Syari’ah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah banyak membantu dengan memberikan bimbingan, arahan, saran-saran dan informasi yang sangat berharga. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Riduan Mas’ud, M.Ag. selaku pembimbing I, dan Bapak Muh. Baiaqi, S.H.I., M.SI selaku pembimbing II yang senantiasa membantu dan memberikan arahan, bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail terus-menerus, dan tanpa bosan ditengah kesibukannya dalam suasana kekraban menjadikan skripsi ini lebih matang dan cepat selesai.
2. Bapak Prof. Dr. H. Masnun, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri

(UIN) Mataram, yang bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.

3. Bapak Dr. Riduan Mas'ud, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram.
4. Ibu Zulpawati, M.A. selaku ketua jurusan Ekonomi Syari'ah yang telah memberikan arahan dan motivasi untuk terus semangat berusaha menyelesaikan studi.
5. Bapak Muh. Baihaqi, S.H.I., M.SI. Selaku dosen wali studi kelas C angkatan 2017.
6. Semua bapak dan ibu dosen dan seluruh staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mataram yang telah mengampu materi serta membantu kelancaran proses penyusunan skripsi ini.
7. Kepada seluruh Mahasiswa/I UIN Mataram yang memberikan keluasan peneliti dalam meneliti, membantu dan memberikan pengalaman berharga sebagai semangat baru untuk mulai berkarya dan bergerak.
8. Untuk semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan arahan untuk penyelesaian skripsi ini. Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat-ganda dari Allah swt. dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Mataram, November 2021

Menyatakan,

Arman Hidayat

**PERAN PROFESI PEDAGANG KAKI LIMA DALAM MENGURANGI
TINGKAT PENGANGGURAN
(STUDI KASUS LINGKUNGAN GAPUK UTARA KELURAHAN DASAN
AGUNG KECAMATAN SELAPARANG KOTA MATARAM)**

Oleh

**Arman Hidayat
NIM 170501101**

ABSTRAK

Pengangguran merupakan masalah yang sangat kompleks, karena mempengaruhi sekaligus dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berinteraksi mengikuti pola yang tidak mudah untuk difahami, apabila masalah pengangguran ini tidak diatasi, maka dapat menimbulkan kerawanan sosial dan berpotensi mengakibatkan kemiskinan serta meningkatkan tingkat kriminalitas Pedagang kaki lima merupakan salah satu sektor informal yang dominan di daerah perkotaan. Mereka menyediakan barang-barang kebutuhan bagi golongan masyarakat menengah kebawah, tetapi tak jarang juga masyarakat ekonomi kelas atas juga ikut menyerbu sektor informal. Dengan demikian, sektor informal memiliki peranan yang sangat penting dalam memberikan kontribusi dan sumbangan bagi pembangunan perkotaan, karena sektor informal dapat menyerap tenaga kerja terutama masyarakat ekonomi kelas bawah yang cukup signifikan, sehingga dapat sedikit mengurangi masalah pengangguran diperkotaan, dan meningkatkan penghasilan kaum miskin diperkotaan.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan, memaparkan, dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Metode ini pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi.

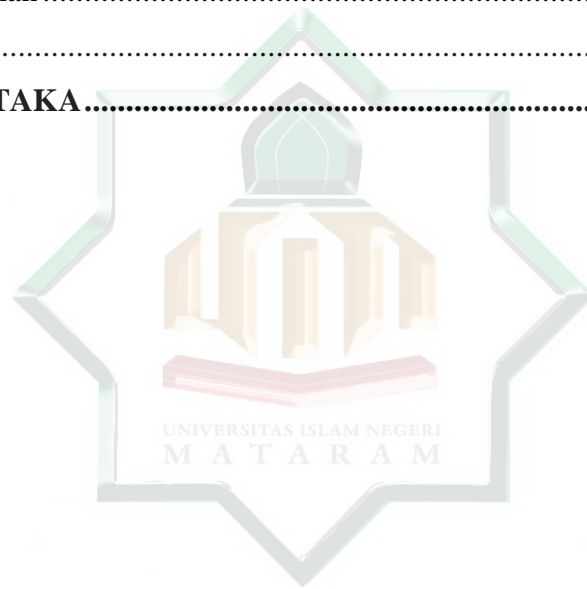
Hasil Penelitian menunjukkan bahwa usaha yang di geluti telah mampu memenuhi kebutuhan mereka dan bisa di katakan mampu mengurangi tingkat pengangguran yang memilih jadi pedagang kaki lima dan selanjutnya pedagang kaki lima juga sudah dapat dikatakan mampu menyerap tenaga kerja karena tidak sedikit diantara mereka yang sudah mempekerjakaan orang lain sehingga dapat dikatakan bahwa pedagang kaki lima memegang peran penting dalam perkembangan ekonomi khususnya menjadi penyokong pendapatan perekonomian di Lingkungan Gapuk Utara

Kata Kunci : Peran, Pedagang Kaki Lima, Pengangguran

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kerangka Teori	10
1. Peran	10
2. Pedagang Kaki Lima.....	12
3. Pengangguran	16
4. Penyebab dan Peran Pedagang Kaki Lima.....	22
B. Telaah Pustaka	24

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Metode Penelitian.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Hasil Penelitian	44
B. Pembahasan	56
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN	



Perpustakaan UIN Mataram

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kota Mataram merupakan salah satu pusat perdagangan di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) selain itu juga Mataram merupakan pusat pendidikan tinggi yang didatangi oleh berbagai mahasiswa dari dalam NTB maupun dari daerah luar NTB. Dengan melihat jumlah penduduk kota yang cukup padat ditambah dengan penduduk pendatang baik sebagai pelajar maupun wisatawan yang berkunjung, maka Kota Mataram merupakan kota yang sangat strategis untuk dijadikan usaha perdagangan informal. Sebagai dampaknya maka muncul berbagai fenomena yang terjadi, seperti masalah pengangguran, penyediaan lapangan kerja, urbanisasi serta masalah kebersihan dan ketertiban.¹

Sektor informal merupakan salah satu sektor kegiatan ekonomi yang masih tergolong miskin, mengingat tingkat pendapatan yang mereka peroleh umumnya relatif rendah. Meskipun demikian, sektor ini mampu survive dalam usaha bahkan jumlahnya dari tahun ketahun semakin meningkat. Pedagang kaki lima di kota Mataram merupakan salah satu pelaku sektor informal dan subsektor perdagangan ini semakin berperan dalam perekonomian, dimana sektor informal ini mampu menyerap angkatan kerja sehingga mengurangi tingkat pengangguran.²

¹ Satararuddin, “*Analisis Kualitatif Keberadaan Pedagang Kaki Lima di Kota Mataram*”
Jurnal Ekonomi Pembangunan, 2020, hlm. 169.

² *Ibid.*

Tingkat pengangguran merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tenaga kerja yang tidak terserap oleh pasar kerja dan menggambarkan kurang termanfaatkannya pasokan tenaga kerja. Tingkat pengangguran hasil sakernas Agustus 2021 sebesar 5,19 persen. Hal ini berarti dari 100 Orang angkatan kerja, terdapat sekitar 5 orang penganggur. Pada Agustus 2021, tingkat pengangguran mengalami penurunan sebesar 1,64 persen poin dibandingkan Agustus 2020. Apabila dibandingkan dengan Agustus 2019, kondisi sebelum adanya pandemi Covid-19, tingkat pengangguran kota Mataram Agustus 2021 mengalami penurunan sebesar 0.09 persen poin.³

Pedagang kaki lima itu sendiri adalah jenis usaha sektor informal yang merupakan kelompok perdagangan terbesar dalam masyarakat walaupun terdiri dari golongan ekonomi lemah dan secara struktural menduduki tempat terendah dalam strata ekonomi Indonesia, akan tetapi pada kenyataannya sektor informal lebih banyak memberikan manfaat dan sumbangan terhadap perekonomian suatu negara.

Pertumbuhan penduduk di kota-kota besar khususnya di Indonesia terjadi dengan kecepatan yang sangat tinggi, tetapi pertumbuhan kota-kota tersebut ternyata tidak diikuti dengan kecepatan yang sebanding oleh pertumbuhan industrialisasi, fenomena ini oleh para ahli disebut sebagai “urbanisasi berlebihan atau *over urbanization*” Istilah ini menggambarkan bahwa tingkat urbanisasi yang terjadi terlalu tinggi melebihi tingkat industrialisasi yang dicapai oleh evolusi suatu masyarakat. Arus migrasi desa dan kota, karena keterbatasan sektor industri modern

³ Badan Pusat Statistik Kota Mataram

dan tidak semua migrasi memiliki skill atau kemampuan untuk masuk ke sektor industri modern.⁴

Para migrasi yang tidak dapat masuk ke sektor industri modern cenderung lebih memilih sektor informal yang relatif mudah untuk dimasuki agar tetap dapat bertahan hidup. Para migrasi yang tinggal di Kota melakukan aktifitas-aktifitas informal, baik yang sah maupun tidak sah sebagai sumber mata pencaharian mereka. Hal tersebut mereka lakukan dengan pertimbangan daripada menjadi pengangguran yang tidak mempunyai penghasilan atau memiliki penghasilan tetapi rendah dan tidak tetap.⁵

Ada beberapa jenis pekerjaan yang termasuk ke dalam sektor informal salah satunya adalah pedagang kaki lima seperti, warung nasi, penjual gorengan, penjual buah-buahan, makanan, minuman, dan yang lainnya.

Pedagang kaki lima merupakan salah satu sektor informal yang dominan di daerah perkotaan. Mereka menyediakan barang-barang kebutuhan bagi golongan masyarakat menengah kebawah, tetapi tak jarang juga masyarakat ekonomi kelas atas juga ikut menyerbu sektor informal. Dengan demikian, sektor informal memiliki peranan yang sangat penting dalam memberikan kontribusi dan sumbangan bagi pembangunan perkotaan, karena sektor informal dapat menyerap tenaga kerja terutama masyarakat ekonomi kelas bawah yang cukup signifikan, sehingga dapat

⁴ Mubyarto, "*Tantangan Ilmu Ekonomi Dalam Menanggung Kemiskinan*" Jurnal Ekonomi Rakyat, 2003

⁵ Tajuddin Noer Effendi, "*Urbanisasi, Pengangguran, Dan Sektor Informal Dikota*", Jakarta: Yayasan Ober Indonesia Pers, 1996

sedikit mengurangi masalah pengangguran diperkotaan, dan meningkatkan penghasilan kaum miskin diperkotaan. Selain itu, sektor informal juga memberikan kontribusi bagi pendapatan pemerintah kota, tetapi penanganan yang tidak baik dapat mengakibatkan ketidakberaturan tata kota. Sebagaimana kita ketahui bahwa banyak pedagang kaki lima yang menjalankan aktifitasnya ditempat tempat yang tidak seharusnya menjadi *public space*. *Public space* merupakan tempat umum dimana masyarakat bisa bersantai, berkomunikasi, dan menikmati pemandangan kota, tempat umum tersebut biasanya berupa taman, trotoar, halte bus, dll.

Trotoar yang digunakan untuk berjualan dapat mengganggu para pejalan kaki, bahkan seringkali kehadiran pedagang kaki lima tersebut mengganggu arus lalu lintas, karena para konsumen pengguna jasa memarkirkan kendaraannya dipinggir jalan, ketidakaturan tersebut berakibat *public space* terlihat kotor dan kumuh, sehingga tidak nyaman lagi jika dijadikan sebagai tempat untuk bersantai dan berkomunikasi.⁶

Hal pertama yang harus dilakukan oleh pemerintah daerah adalah relokasi bagi para pedagang kaki lima. Pemerintah harus menyediakan tempat yang dapat digunakan mereka untuk menjual dagangannya. Hal tersebut ditujukan agar pedagang kaki lima tidak mengganggu kepentingan umum karena berjualan dilokasi *public space*. Selain itu, relokasi dapat menumbuhkan perasaan aman bagi pedagang karena mereka tidak perlu khawatir ditertibkan oleh aparat pemerintah. Selain itu, pemerintah harus melakukan proteksi bagi pedagang kaki lima sebagai imbalan atas

⁶ Alisyahbana, "Marginalisasi Sektor Informal Perkotaan", surabaya: ITS Press, 2005

kontribusi yang telah diberikan oleh sektor informal. Proteksi tersebut ditujukan agar pedagang kaki lima tersebut tidak kalah bersaing dengan pedagang besar yang telah memiliki nama, karena apabila mereka sampai kalah bersaing dan harus gulung tikar, terjadi pengurangan kesempatan kerja.

Pedagang kaki lima merupakan salah satu jalan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sulitnya lapangan pekerjaan yang tersedia bagi anggota masyarakat yang berpendidikan rendah dengan pengalaman serta keterampilan yang sangat terbatas⁷. Usaha kecil menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan keseharian masyarakat di Indonesia maupun di belahan dunia pada umumnya. Usaha kecil sangat menunjang kemudahan hidup konsumen Indonesia dan berpengaruh sangat besar terhadap penciptaan lapangan kerja juga peningkatan pertumbuhan perekonomian suatu Negara.⁸

Jika kondisi masyarakat di Kelurahan Dasan Agung yang berpenduduk sekitar 8.349 jiwa dan kondisi ekonomi yang berawal dari masyarakat yang banyak pengangguran akibat minimnya status pendidikan, kurangnya lapangan pekerjaan, dan perekonomian terbatas, sehingga hampir dari setengah penduduk tersebut adalah ekonomi lemah dan bermata pencaharian pedagang.

Pengaturan kegiatan pedagang kaki lima melalui inpres mencerminkan bahwa sektor informal semakin diakui sebagai subsistem perekonomian nasional. Sektor

⁷Khairina Afriani Candra Dewi, *Skripsi Strategi Bisnis Pada Pedagang Kaki Lima (Pkl) Di Taman Bungkul Surabaya (Studi Kasus Pedagang Kaki Lima (Pkl) Di Taman Bungkul, Surabaya)*, hlm 4

⁸IsmailSolihin, *Pengantar Bisnis*, (Pustaka, Jakarta : Erlangga, 2014) hlm 110

yang kurang diperhatikan dan dianggap “*marginal*” ini ternyata bisa memperluas kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan pemerintah daerah, dan mendukung usaha pemberantasan kemiskinan di daerah perkotaan. Sektor informal termasuk pedagang kaki lima memang perlu diberi kesempatan untuk berkembang dan mengembangkan dirinya. Tidak jarang sektor ini melahirkan wiraswasta-wiraswasta yang tangguh, dinamis, dan bermental maju, sebagaimana dikemukakan dalam salah satu penelitian Organisasi Buruh Internasional (ILO).⁹

Dalam UU No. 9 Tahun 2005 tentang usaha kecil disebutkan bahwa “usaha kecil termasuk didalamnya pedagang kaki lima, bagian dari usaha sektor informal yang memiliki potensi untuk menciptakan dan memperluas lapangan pekerjaan serta memberikan pelayanan ekonomi yang luas bagi masyarakat dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat serta mendorong pertumbuhan ekonomi dan stabilitas ekonomi pada khususnya”.¹⁰

Sebagian masyarakat di Kelurahan Dasan Agung menggeluti usaha sebagai pedagang kaki lima. Observasi awal peneliti terdapat sekitar 25 pedagang kaki lima yang ada di Kelurahan Dasan Agung Lingkungan Gapuk Utara.¹¹ Banyaknya masyarakat yang tertarik menjadi pedagang kaki lima ini dikarenakan penghasilan yang didapatkan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

⁹ Ronald Nangoi, “*Menentukan Strategi Pemasaran Dalam Menghadapi Persaingan*”, hlm,125

¹⁰ Undang Undang No. 9 Tahun 1995 Tentang Usaha Kecil

¹¹ Observasi, 17 Maret 2021 pukul 09.00 WITA.

Kemampuan sektor informal dalam menampung tenaga kerja didukung oleh faktor-faktor yang ada. Faktor utama adalah sifat dari sektor ini yang tidak memerlukan persyaratan dan tingkat keterampilan, sektor modal kerja, pendidikan ataupun sarana yang dipergunakan semuanya serba sederhana dan mudah dijangkau oleh masyarakat ataupun mereka yang belum memiliki pekerjaan. Sehingga sektor informal ini harus diberikan perhatian yang lebih oleh pemerintah kota Mataram agar dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas dengan memperhatikan pula arah kebijaksanaan pemerintah di bidang ekonomi, khususnya pengusaha ekonomi lemah, maka kegiatan usaha pedagang kaki lima di daerah, perlu dibina dan diarahkan agar dapat berkembang semakin meningkat serta tidak lagi menimbulkan masalah di bidang keamanan lalu lintas, kebersihan dan keindahan lingkungan dan sebagainya.¹²

Keberadaan pedagang kaki lima cukup membantu mengatasi masalah pengangguran di kota Mataram pada umumnya dan khususnya di kelurahan Dasan Agung. Selain itu juga keberadaan para pedagang kaki lima ini dapat menjadi sumber pemasukan pendapatan asli daerah bagi kota Mataram. Perkembangan pedagang kaki lima dari waktu ke waktu semakin pesat jumlahnya dan semakin beranekaragam bentuk atau jenis usaha yang dikembangkan, karena pedagang kaki lima dapat ditemukan diberbagai tempat keramaian sehingga keberadaannya bisa dengan mudah dijumpai oleh para konsumen. Situasi dan tempat-tempat keramaian seringkali dijadikan lokasi untuk menjajakan dagangannya dan berbagai macam cara dilakukan

¹²<http://www.foxitsoftware.com> For Evaluation Only.

untuk menarik perhatian pembeli agar dapat meningkatkan pendapatan dari usaha yang dijalankan. Peran pedagang kaki lima sangat besar dalam meningkatkan perekonomian terutama pada masyarakat yang tergolong kurang mampu dan juga dapat mengurangi tingkat pengangguran pada masyarakat yang memiliki latar belakang pendidikan rendah. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Pedagang Kaki Lima Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran (Studi Kasus Lingkungan Gapuk Utara Kelurahan Dasan Agung Kecamatan Selaparang Kota Mataram)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

Bagaimana peran pedagang kaki lima dalam mengurangi tingkat pengangguran di Kelurahan Dasan Agung?

C. Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis peran pedagang kaki lima dalam mengurangi tingkat pengangguran di Kelurahan Dasan Agung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa tentang pedagang kaki lima dan sebagai referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya dalam bidang ilmu ekonomi mikro.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pedagang kaki lima dan masyarakat di kelurahan Dasan Agung dalam mengembangkan dan meningkatkan usaha, serta memberikan masukan bagi pemerintah agar lebih memperhatikan sektor informal.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Peran

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan.¹³ Peran di definisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi.

Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa inggris peran disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.¹⁴

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014)

¹⁴ Syamsir, Torang, “*Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*”, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm, 86.

kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.¹⁵

a. Jenis-jenis Peran

peran atau *role* menurut Bruce J. Cohen, juga memiliki beberapa jenis, yaitu:¹⁶

- 1) Peranan nyata (*Anacted Role*) yaitu suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan suatu peran.
- 2) Peranan yang dianjurkan (*Prescribed Role*) yaitu cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu.
- 3) Konflik peranan (*Role Conflick*) yaitu suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain.
- 4) Kesenjangan peranan (*Role Distance*) yaitu pelaksanaan peranan secara emosional.
- 5) Kegagalan peran (*Role Failure*) yaitu kegagalan seseorang dalam menjalankan peranan tertentu.
- 6) Model peranan (*Role Model*) yaitu seseorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru, diikuti.

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014)

¹⁶ S Fahrizal, <http://repository.radenintan.ac.id/2535/5/BAB%2011%20TESIS.pdf>, diakses pada tanggal 09 Juni 2021 Pukul 18.04 WITA.

- 7) Rangkaian atau lingkup peranan (*Role Set*) yaitu hubungan seseorang dengan individu lainnya pada dia sedang menjalankan perannya.

2. Pedagang Kaki Lima

Pedagang adalah mereka yang melakukan perbuatan perniagaan (perdagangan) sebagai pekerjaannya sehari-hari.¹⁷ Pedagang kaki lima merupakan pedagang atau orang yang melakukan kegiatan atau usaha kecil tanpa didasari atas ijin dan menempati pinggir jalan (trotoar) untuk menggelar dagangan. Menurut Evens dan Korff¹⁸, “definisi pedagang kaki lima adalah bagian dan sektor informal kota yang yang mengembangkan aktivitas produksi barang dan jasa di luar kontrol pemerintah dan tidak terdaftar”. Banyak penjelasan yang dapat ditemui jika membahas mengenai PKL. Keberadaan PKL disini sangat menarik untuk dibahas satu persatu, misalnya mengenai dampak atas keberadaan PKL maupun mengenai carapemerintah untuk menata PKL tersebut. Sekilas PKL hanyalah pedagang biasa yang menggelar dagangannya dipinggiran jalan, akan tetapi keberadaannya sangat mengganggu kenyamanan pengguna fasilitas umum dan juga mengganggu ketertiban kota. Seperti penjelasan tentang PKL diatas, dalam hal ini jika kita membuka Kamus Umum Bahasa Indonesia yang disusun oleh WJS Poerwadarminta (1976) makna istilah kaki lima itu

¹⁷Purwosutjipto, *Pengertian Pokok Hukum Dagang Indonesia: Pengetahuan Dasar Hukum Dagang*, (Jakarta: Djambatan, 1999), hlm 10.

¹⁸Evers HD dan Rudiger Korff. *“Urbanisasi Di Asia Tenggara: Makna Dan Kekuasaan Dalam Ruang-Ruang Social”*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2002), hlm 234.

mempunya arti: “lantai (tangga) di muka pintu atau di tepi jalan” dan lantai diberi beratap sebagai penghubung rumah dengan rumah”. Pengertian tersebut lebih mirip dengan trotoar yang luasnya lima kaki atau 1,5 meter yang dibuat masa penjajahan (Belanda dan Inggris). Namun pengertian yang dimaksudkan kamus itu juga bisa diartikan emperan toko. Karenanya, selain trotoar, PKL juga berjualan di emperan toko.¹⁹ Pendapat lain juga mengatakan bahwa Istilah kaki lima berasal dari zaman Raffles, Gubernur Jenderal pemerintahan Kolonial Belanda, yaitu kata “*five feet*” yang berarti jalur pejalan kaki di pinggir jalan selebar 5 (lima) kaki. Ruang yang digunakan untuk kegiatan berjualan pedagang kecil sehingga disebut dengan pedagang kaki lima.²⁰

a. Sejarah Pedagang Kaki Lima

Pedagang kaki lima atau PKL adalah istilah untuk menyebut penjaja dagangan yang melakukan kegiatan komersial di atas daerah milik jalan (DMJ) yang diperuntukkan untuk pejalan kaki. Ada pendapat yang menggunakan istilah PKL untuk pedagang yang menggunakan gerobak, istilah ini sering ditafsirkan demikian karena jumlah kaki pedagang ada lima, lima kaki tersebut adalah dua kaki pedagang ditambah tiga “kaki” gerobak yang sebenarnya ada tiga roda atau dua roda dan satu kaki.²¹

¹⁹ Gilang Permadi. “Pedagang Kaki Lima: Riwayatmu dulu nasibmu kini”, (Jakarta: Yudhistira, 2007), hlm 4.

²⁰ Retno Widjayanti, “Penataan Fisik Kegiatan PKL Pada Kawasan Komersial di Pusat Kota”, (ITB: Program Pasca Sarjana, 2000), hlm 28.

²¹ Mustafa, Ali achan, “Model Transformasi Sosial Sektor Informal, Sejarah, Teori, dan Praksis Pedagang Kaki Lima”, (Malang: Trans Publishing, 1995).

Menghubungkan jumlah kaki dan roda dengan istilah kaki adalah pendapat yang mengada-ada dan tidak sesuai dengan sejarah, pedagang gerobak yang mangkal di DMJ adalah fenomena yang cukup baru sekitar 1980an, sebelumnya pedagang kaki lima didominasi oleh pedagang pikulan, pedagang cendol, pedagang kerak telur.²²

Sebenarnya istilah kaki lima berasal dari masa penjajahan kolonial Belanda pemerintah waktu itu menerapkan bahwa setiap jalan raya yang dibangun hendaknya menyediakan sarana untuk pejalan kaki lebar jarak untuk pejalan kaki adalah lima kaki atau sekitar satu setengah meter.²³

Sekian puluh tahun setelah itu, saat Indonesia sudah merdeka, luas jalan untuk pejalan kaki banyak dimanfaatkan oleh para pedagang untuk berjualan, dahulu namanya adalah pedagang emperan jalan yang sekarang namanya menjadi pedagang kaki lima, di beberapa tempat pedagang kaki lima dipermasalahkan karena mengganggu para pengendara motor, selain itu ada pedagang kaki lima yang menggunakan sungai dan saluran air terdekat untuk membuang sampah, air cucian, dan air sabun yang dapat lebih merusak sungai yang ada dengan mematikan ikan dan menyebabkan eutropikasi, tetapi pedagang kaki lima kerap menyediakan makanan atau barang lain dengan harga yang lebih murah, bahkan sangat murah dari pada membeli di toko, modal dan biaya yang dibutuhkan kecil, sehingga kerap

²² <http://id.shvoong.com/social-sciences/sociology/2205244-defenisi-pedagang-kaki-lima>

²³ Lihat "Katanya" *Kota Kaki Lima*. Departemen Pekerjaan Umum PU-Net.

mengundang pedagang yang hendak memulai bisnis dengan modal yang kecil atau orang kalangan ekonomi lemah yang biasanya mendirikan bisnisnya disekitar rumah mereka.²⁴

Sehubungan dengan sosialisasi sangat diperlukan untuk menumbuhkan persepsi yang positif mengenai suatu program dengan demikian akan timbul kesadaran dari masyarakat untuk melaksanakan program dengan tidak terpaksa, namun kenyataannya di lapangan jauh berbeda, para pedagang yang terkena program lokasi menempati lokasi yang disediakan pemerintah hanya dalam waktu sebentar saja, dan banyak yang kembali ketempat lama dimana mereka dulu berjualan, mereka protes pemerintah karena lokasi yang disediakan kurang memadai terutama dalam hal sarana dan prasarana dilokasi baru. Pemerintah setempat menanggapi permintaan dari pedagang kaki lima dengan membuat janji-janji namun pada kenyataannya sungguh berbeda, jika pemerintah kota tidak segera merealisasikan tuntutan yang telah disampaikan pedagang kaki lima dikhawatirkan menimbulkan masalah baru yang lebih rumit bahkan .mungkin terjadi konflik, sampai saat ini penataan pedagang kaki lima terkesan hanya memindahkan pedagang dari satu tempat ketempat yang lain tanpa ada tindak lanjut untuk menyiapkan segala sarana dan prasarana. Hal ini terkait dengan sosialisasi yang kurang efektif karena keterbatasan

²⁴ Lihat Artikel *Konsep dan Defenisi Kaki Lima* (BPS Provinsi)

informasi yang disampaikan petugas sebatas lokasi baru tanpa menjelaskan secara rinci mengenai kelengkapan infrastruktur yang ada di lokasi baru.²⁵

3. Pengangguran

Satu aspek dalam kinerja ekonomi adalah sejauh mana suatu perekonomian menggunakan sumber daya dengan baik, karena para pekerja suatu perekonomian adalah sumber daya utamanya, menjaga agar para pekerja tetap bekerja menjadi puncak perhatian para pembuat kebijakan ekonomi, tingkat pengangguran adalah statistik yang mengukur persentase orang-orang yang ingin bekerja tetapi tidak mempunyai pekerjaan.²⁶

Definisi pengangguran adalah suatu keadaan dimana seorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja (*labour force*) tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan, tidak dapat digolongkan sebagai pengangguran. Untuk mengukur pengangguran dalam suatu negara biasanya digunakan apa yang dinamakan tingkat pengangguran (*unemployment rate*). Yaitu jumlah penganggur dinyatakan sebagai persentase dari total angkatan kerja (*labour force*). Sedangkan angkatan kerja itu sendiri adalah jumlah orang yang bekerja dan tidak bekerja, yang berada dalam kelompok umur tertentu.²⁷

²⁵<http://ramadhanibondan.blogspot.com/2015/01/implementasi-kebijakan-pengaturan-dan>

²⁶ Gregory Mankiw, “*Teori Makro Ekonomi*”. Edisi 4 (Penerbit Jakarta : Erlangga, 2003) hlm.32

²⁷ Muana Nanga, “*Makro Ekonomi, Teori Masalah, dan Kebijakan*”, (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada) hlm. 65

Secara umum pengangguran adalah kelompok yang terdiri dari orang-orang yang tidak bekerja kembali agar terhitung sebagai pengangguran, seorang harus melaporkan usaha spesifiknya dalam mencari pekerjaan (seperti melakukan wawancara kerja atau mengirim surat-surat lamaran).²⁸

Sedangkan pendapat lain mengatakan pengangguran adalah masalah makro ekonomi yang mempengaruhi manusia secara tidak langsung dan paling kuat bagi kebanyakan orang kehilangan pekerjaan menurunkan standar kehidupan dan tekanan psikologis, tidak mengejutkan bahwa pengangguran adalah topik perdebatan politik yang dibicarakan, dan politisi sering mengklaim bahwa kebijakan yang mereka tawarkan akan membantu menciptakan lapangan kerja.²⁹

Setiap negara selalu berusaha agar tingkat kemakmuran masyarakatnya dapat dimaksimalkan dan perekonomian selalu mencapai pertumbuhan ekonomi yang maju dan berkelanjutan (sustained economic growth). Tingkat pengangguran relatif tinggi tidak memungkinkan masyarakat mencapai tujuan tersebut, hal ini dapat dilihat jelas dari berbagai akibat buruk yang bersifat ekonomi yang ditimbulkan oleh masalah pengangguran.

a. Akibat-Akibat Buruk Pengangguran Terhadap Perekonomian

²⁸ Samuelson Nordhaus, *Ilmu Makro Ekonomi*, (Jakarta:PT.Media Global Edukasi, 2004) hlm.

²⁹ N. Gregory Mankiw, *Teori Makro Ekonomi*. Edisi 4 (Penerbit Jakarta : Erlangga, 2003)

Pengangguran menyebabkan masyarakat tidak dapat memaksimalkan tingkat kesejahteraan yang mungkin dicapainya, pengangguran menyebabkan output aktual (actual output) yang dicapai lebih rendah atau berada dibawah output potensial (potential output) keadaan ini berarti tingkat kemakmuran masyarakat yang dicapai adalah lebih rendah dari tingkat yang mungkin dicapainya.

Pengangguran menyebabkan pendapatan pajak pemerintah berkurang. Pengangguran yang disebabkan oleh rendahnya tingkat kegiatan ekonomi, pada gilirannya akan menyebabkan pendapatan pajak yang mungkin diperoleh pemerintah akan menjadi sedikit, dengan demikian tingkat pengangguran yang tinggi mengurangi kemampuan pemerintah dalam menjalankan berbagai kegiatan pembangunan.

Berkurangnya peran sektor barang yang banyak menyerap tenaga kerja seperti pertanian dan manufaktur jelas memperburuk kondisi ketenagakerjaan di Indonesia dari tahun ke tahun pengangguran di Indonesia terus bertengger pada kisaran angka 10 persen padahal, pertumbuhan ekonomi yang diharapkan dapat mencetak lapangan kerja tumbuh secara memuaskan mulai kajian tentang pertumbuhan ekonomi itu bisa memberikan kerjaan kepada jutaan penduduk kalau ternyata yang berkembang ternyata sebatas pada sektor-sektor biasa (keuangan, komunikasi, dan lain-lain) yang serba padat modal dan teknologi namun

minim kesempatan kerja itupun hanya dapat diakses oleh sebagian kecil pencari kerja yang berpendidikan, berkeahlian, dan berpengalaman tinggi.³⁰

Kelangkaan tenaga professional dan terampil sering dilihat sebagai dampak dari kelemahan sistem pendidikan nasional, masalah ini sama buruknya dengan masalah pengangguran yang keduanya dinilai bisa terjadi karena kurang tanggapnya atau pekanya pihak penyalenggara pendidikan terhadap kebutuhan masyarakat khususnya masyarakat industri, dunia usaha pun cenderung mempersalahkan dunia pendidikan karena belum berhasil memenuhi kebutuhannya secara penuh, perusahaan-perusahaan dikecewakan karena seolah-olah harus turut menerima getah dari kelemahan sistem pendidikan berupa penempatan tenaga kerja yang kurang terampil. Prijono mengemukakan bahwa lebih dari 50 persen seluruh tenaga kerja yang ada dan telah bekerja pada berbagai jenis usaha khususnya untuk pekerja tingkat bawah ternyata belum menamatkan SD dan bahkan banyak yang tidak bersekolah sama sekali tidak jarang sektor industri terutama yang menggunakan teknologi madya apalagi teknologi canggih untuk menggunakan tenaga kerja asing, karena langkahnya tenaga

³⁰ Faisal Basri dan Haris Munandar, *Lanskap Ekonomi Indonesia*, (Jakarta:Kencana,2009) hlm. 59

terampil teknis menengah sehingga pedagang kaki lima diharapkan dapat menyerap tenaga kerja yang tengah menganggur.³¹

Penyebab utama pengangguran adalah kurang selarasnya perencanaan pembangunan pendidikan dan berkembangnya lapangan kerja yang tidak sesuai dengan jurusan mereka, sehingga para lulusan tersebut tidak terserap kedalam lapangan kerja yang ada faktanya lembaga pendidikan di Indonesia hanya menghasilkan pencari kerja bukan pencipta kerja.³²

b. Jenis-Jenis Pengangguran

Berdasarkan penggolongan ini pengangguran dapat dibedakan kepada jenis pengangguran sebagai berikut:

1) Pengangguran Normal atau Friksional

Adalah pengangguran yang muncul akibat adanya ketidaksesuaian antara lowongan kerja dengan pencari kerja masuk serta stabilitas tenaga kerja, didalam pengangguran friksional perputaran atau tenaga kerja yang keluar masuk serta stabilitas tenaga kerja relatif tinggi, disini perlu diadakan informasi yang lebih sering dan lengkap pada pencari kerja serta pada mereka yang membutuhkan tenaga kerja.

2) Pengangguran Siklinal

³¹ Ronal Nangoi, "*Pembangunan Produksi dan Sumber Daya Manusia*", (Jakarta Utara:PT Raja Grafindo Persada. 1994) hlm. 142

³²Sukanto Reksomadipuro dan A.R.Karseno. "*Ekonomi Perkotaan*" (Yogyakarta:BPFE-Yogyakarta, 2008) hlm.71

Pengangguran yang menganggur akibat dari imbas naik turunnya siklus ekonomi sehingga permintaan tenaga kerja lebih rendah dari pada pencari kerja.

3) Pengangguran Struktural

Keadaan dimana penganggur yang sedang mencari pekerjaan tidak mampu memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh pembuka lapangan kerja.

4) Pengangguran Teknologi

Pengangguran yang terjadi akibat perubahan atau pergantian tenaga manusia menjadi tenaga mesin-mesin.

c. Ciri-Ciri Pengangguran

Berdasarkan kepada ciri-ciri pengangguran yang berlaku, pengangguran dapat pula digolongkan sebagai berikut:

1) Pengangguran Terbuka

Pengangguran terbuka adalah tenaga kerja yang sungguh-sungguh tidak mempunyai pekerjaan, pengangguran jenis ini cukup banyak karena memang belum mendapat pekerjaan padahal telah berusaha secara maksimal.

2) Pengangguran Terselubung

Pengangguran terselubung atau tersembunyi adalah tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal karena suatu alasan tertentu, misalnya pekerjaan yang tidak sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimiliki.

3) Pengangguran Musiman

Pengangguran musiman adalah keadaan menganggur karena adanya fluktuasi kegiatan ekonomi jangka pendek yang menyebabkan seseorang harus menganggur.

4) Pengangguran Setengah Menganggur

Pengangguran setengah menganggur adalah tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal karena tidak ada lapangan kerja yang bekerja kurang dari 35 jam selama seminggu.³³

5) Pengangguran Keahlian atau Pengangguran Tidak Kentara

Adalah disebabkan karena tidak adanya lapangan kerja yang sesuai dengan bidang keahlian. Pengangguran tidak kentara adalah punya aktifitas berdasarkan keahliannya, tetapi tidak menerima uang.

4. Penyebab dan Peran Pedagang Pedagang Kaki Lima

Sejak terjadinya krisis ekonomi pada tahun 1998, banyak sekali kegiatan ekonomi yang bergerak di sektor formal beralih ke sektor informal.

³³Sukanto Reksohadiprojono dan A.R. Karesno. "Ekonomi Perkotaan", (Yogyakarta:BPFE-Yogyakarta,2008) hlm. 70

Faktor utama beralihnya kegiatan ekonomi dari sektor formal ke sektor informal adalah sifat dari sektor informal yang tidak memerlukan tingkat keterampilan yang tinggi, modal usaha yang besar, dan sarana yang sederhana sehingga mudah dijangkau oleh semua lapisan masyarakat atau mereka yang belum memiliki pekerjaan yang tetap. Menurut Jayadinata karakteristik sektor informal antara lain:³⁴

- 1) Bentuknya tidak terorganisir
- 2) Kebanyakan kerja sendiri
- 3) Cara kerja tidak teratur
- 4) Biaya dari diri sendiri atau sumber tidak resmi

Terutama sejak terjadinya krisis moneter yang menyebabkan banyak perusahaan di Indonesia tidak bisa menutupi biaya operasionalnya lagi sehingga harus ditutup. Hal ini menyebabkan terjadinya Pemecatan Hubungan Kerja (PHK) besar-besaran. Sehingga angka pengangguran di Indonesia saat itu meningkat dengan pesat.

Salah satu kegiatan usaha yang bergerak di sektor informal adalah Pedagang Kaki Lima. Kesulitan untuk mencari pekerjaan serta keterbatasan kemampuan modal untuk mendirikan usaha bagi masyarakat golongan ekonomi lemah mendorong mereka untuk melakukan suatu usaha dalam mempertahankan hidupnya. Untuk mempertahankan hidupnya mereka mencari

³⁴ Muhammad Yunus, Auliya Insani, "Tata Kelola Pedagang Kaki Lima Di Kota Makasar (Studi Kasus Pedagang Pisang Epe' Di Pantai Losari)", *Jurnal Analisis dan Kebijakan*, Edisi No. 1 Vol. 3, Departemen Ilmu Administrasi Universitas Hasanuddin, 2017, hlm. 24

nafkah yang sesuai dengan kekuatan serta kemampuan yang dimilikinya yang serba terbatas. Wujud keterbatasan ini adalah keterbatasan tingkat pendidikan, keterbatasan kemampuan ekonomi atau keterbatasan modal, keterbatasan tentang pengetahuan dalam tatanan atau peraturan yang berlaku, membuat mereka para masyarakat ekonomi lemah untuk berusaha dalam bentuk usaha dagangan berupa pedagang kaki lima (PKL) yang mereka laksanakan di kota-kota besar untuk memenuhi kebutuhan hidup.³⁵

B. Telaah Pustaka

Telaah pustaka adalah penelusuran terhadap studi atau karya-karya terdahulu, sebagai pedoman penelitian lebih lanjut serta untuk mendapatkan data yang valid serta untuk menghindari adanya duplikasi, keaslian dan legalitas penelitian ini.

Dalam sebuah penelitian tidak dapat dipungkiri adanya banyak kemiripan bahkan kesamaan dengan penelitian terdahulu baik dari segi masalah yang diteliti maupun lokasi penelitian. Akan tetapi hendaknya dalam penelitian tersebut memiliki perbedaan dalam mengkaji sebuah masalah, begitu pula dengan penelitian ini. Adapun karya ilmiah terdahulu sebagai bahan dan gambaran perbandingan dengan penelitian ini sebagai berikut:

³⁵ Dikutip dari <https://media.neliti.com/media/publications/134958-ID-pengaruh-pertumbuhan-dan-perkembangan-te.pdf> diakses pada tanggal 10 Oktober pukul 01.25

1. Baiq Isnati “Peran Ekonomi Kreatif Sektor Kerajinan Untuk Mengurangi Tingkat Pengangguran Di Desa Taman Sari Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat”. Skripsi Mahasiswa UIN Mataram, 2018.

Dalam penelitiannya mengulas tentang ekonomi kreatif sektor kerajinan yang di produksi masyarakat Desa Taman Sari Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat memiliki peran dalam mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan tingkat perekonomian masyarakat dengan terbentuknya lapangan pekerjaan dan memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat.³⁶

Adapun persamaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitan yang akan penulis buat yaitu, bahwa sektor informal dapat memberikan kontribusi yang cukup besar dalam menggerakkan perekonomian masyarakat dan dapat menanggulangi tingkat pengangguran.

Adapun perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah dalam penelitian tersebut lebih fokus terhadap kesejahteraan masyarakat. Sedangkan dalam penelitian yang akan penulis buat lebih menekankan pada peran profesi pedagang kaki lima dalam mengurangi tingkat pengangguran.

2. Islahuddin “Peranan Pedagang Kaki Lima Dalam Menanggulangi Tingkat Pengangguran Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Kota Makassar”. Skripsi Mahasiswa UIN Alauddin Makassar, 2017.

³⁶ Baiq Isnati, *Peran Ekonomi Kreatif Sektor Kerajinan Untuk Mengurangi Tingkat Pengangguran di Desa Taman Sari Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat*. Skripsi, 2018.

Dalam penelitiannya mengulas tentang pedagang kaki lima di kota Makassar memiliki peran yang sangat penting dalam menanggulangi tingkat pengangguran di Kota Makassar dimana terdapat banyak pengangguran di Kota Makassar yang bekerja sebagai pedagang kaki lima sehingga dapat menanggulangi tingkat atau jumlah pengangguran yang ada di Kota Makassar.³⁷

Adapun persamaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan penulis buat yaitu, bahwa sektor informal (Pedagang Kaki Lima) memiliki peranan yang sangat besar dalam menanggulangi tingkat pengangguran di daerah.

Adapun perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan penulis buat yaitu, peneliti sebelumnya memiliki tujuan untuk mengetahui peranan pedagang kaki lima dalam menanggulangi tingkat pengangguran dalam perspektif ekonomi islam, sedangkan penelitian yang akan penulis buat mengarah ke peran profesi pedagang kaki lima dalam mengurangi tingkat pengangguran.

3. Nurul Fadilah Achmad “Peran Pedagang Kaki Lima Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Tidung Kecamatan Rapoccini Kecamatan Makassar”. Skripsi Mahasiswa UIN Alauddin Makassar, 2018.

³⁷ Islahuddin, *Peranan Pedagang Kaki Lima Dalam Menanggulangi Tingkat Pengangguran Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Kota Makassa.*, Skripsi, 2017.

Dalam penelitiannya mengulas tentang Upaya pedagang kaki lima terhadap kesejahteraan keluarga di Kelurahan Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar selain berjualan di jalanan mereka melakukan pekerjaan sampingan lainnya seperti menjadi tukang parkir, berjualan kue, menjadi tukang cuci, jualan es buah dan jualan baju online mereka dapat memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari, kebutuhan sekolah anak, kebutuhan susu dan popok anak dan kebutuhan lainnya disamping pendapatannya sebagai pedagang kaki lima mereka dapat menambah penghasilannya dengan melakukan pekerjaan lainnya.

Dalam menjalankan suatu usaha tentu tidak seluruhnya berjalan dengan mulus atau tanpa hambatan, melakukan usaha dapat memberikan manfaat terutama dari segi ekonomi sepanjang waktu untuk kesejahteraan keluarga. Adapun yang menjadi kendala pedagang kaki lima dalam upayanya terhadap kesejahteraan keluarganya yaitu Minimnya modal yang ingin diputar kembali, Terbatasnya keterampilan dalam berjualan, Sulitnya mengatur waktu pekerjaan, Tingkat persaingan, dan Lokasi usaha yang tidak menetap.³⁸

Adapun persamaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan penulis buat yaitu, pedagang kaki lima mempunyai manfaat dari segi

³⁸Nurul Fadilah Achmad, *Peran Pedagang Kaki Lima Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Tidung Kecamatan Rapocini Kecamatan Makassa*. Skripsi, 2018

ekonomi untuk menstabilkan perekonomian masyarakat menengah ke bawah dan mampu mengurangi tingkat pengangguran.

Adapun perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan penulis buat yaitu, tujuan penelitian yang membahas tentang upaya pedagang kaki lima untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, sedangkan penelitian yang akan penulis buat membahas tentang seberapa besar peran profesi pedagang kaki lima dalam mengurangi tingkat pengangguran.

4. Anur Achsanuddin Ua, Dkk “Peranan Pedagang Kaki Lima Dalam Menanggulangi Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Gowa (Studi Kasus Kecamatan Somba Opu)”. Jurnal Mahasiswa Univesitas Muhammadiyah Makassar, 2019.

Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peranan pedagang kaki lima dalam menanggulangi tingkat pengangguran di Kabupaten Gowa (studi kasus Kecamatan Somba Opu). Jenis peneltian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian diperoleh oleh peneliti yaitu bahwa pedagang kaki lima yang berada di Kecamatan Somba Opu memiliki peran yang sangat penting dalam menanggulangi tingkat pengangguran, dimana terdapat banyak peluang usaha bagi mereka yang tidak tertampung di sektor formal dan bagi mereka

yang masih memiliki pendidikan yang rendah dimana mereka dapat mengaktualisasikan dengan menjadi seorang pedagang.³⁹

Adapun persamaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan penulis buat yaitu, pedagang kaki lima mempunyai manfaat dari segi ekonomi untuk menstabilkan perekonomian masyarakat dan mampu mengurangi tingkat pengangguran.

Adapun perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan penulis buat yaitu, Lokasi serta cultural kebudayaan daerah tempat peneliti melakukan penelitian, sehingga menjadi faktor pembeda dalam penelitian ini dan penelitian sebelumnya.

5. Hendri Hermawan Adi Nugraha, Dkk. “Desa Karya” Sebuah Kajian Untuk Mengurangi Tingkat Pengangguran Di Pedesaan (Studi Pada Komunitas Pandai Besi Di Desa Kajar, Gunung Kidul, Yogyakarta)”. Jurnal Mahasiswa Univesitas Dian Nuswantoro, 2016.

Desa karya merupakan kumpulan komunitas masyarakat yang menghasilkan sesuatu produk atau jasa dan bertindak secara aktif dan nyata setelah proses cipta dan rasa serta diniati berbuat sesuatu untuk membuahkan hasil yang produktif secara ekonomi dan materil

Implementasi konsep “desa karya” pengrajin pandai besi di Desa Kajar memerlukan dukungan masyarakat, pemerintah desa, pemerintah

³⁹ Anur Achsanuddin Ua, Dkk. *Peran Pedagang Kaki Lima Dalam Menanggulangi Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Gowa (Studi Kasus Kecamatan Somba Opu)*. Jurnal Vol. 15 No. 2, 2019

daerah dan pengrajin pandai besi itu sendiri. Karena mereka berperan sebagai tuan rumah dan menjadi pelaku penting dalam pengembangan desa karya dalam keseluruhan tahapan mulai tahap perencanaan, pengawasan, dan implementasi.

Setelah melakukan kajian literatur, pelaksanaan program desa karya pengrajin pandai besi di Desa Kajar sangat potensial untuk diformulasikan karena keunggulan karya produknya yang berkualitas tinggi dan memiliki nilai historis. Dengan adanya pemberdayaan masyarakat lokal melalui desa karya maka jumlah masyarakat miskin dan menganggur juga dapat teratasi atau berkurang.⁴⁰

Adapun persamaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan penulis buat yaitu, menjadikan sektor informal sebagai pilihan untuk menstabilkan perekonomian masyarakat dan mampu mengurangi tingkat pengangguran.

Adapun perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan penulis buat yaitu, pada penelitian sebelumnya memberikan kajian melalui wadah yang disebutkan pada jurnal tersebut yaitu “Desa Karya” kemudian di implementasikan pada komutias pandai besi, sedangkan pada penelitian yang akan penulis buat langsung pada penerapan keseharian per individu yaitu pada Pedagang kaki lima.

⁴⁰ Hendri Hermawa Adi Nugraha, Dkk. “Desa Karya” Sebuah Kajian Untuk Mengurangi Tingkat Pengangguran Di Pedesaan (Studi Pada Komunitas Pandai Besi Di Desa Kajar, Gunung Kidul, Yogyakarta)”. Jurnal Vol. 2 No. 2, 2016

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Pendekatan

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan dalam penelitian berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah, karenanya orientasi demikian maka sifatnya naturalistik dan mendasar kealamiahannya serta tidak dapat dilakukan di laboratorium melainkan dilapangan.⁴¹

Dalam melakukan penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gambaran, fakta-fakta atau gejala secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu melalui sebuah penelitian.

Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Selain itu peneliti bermaksud

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 13.

memahami situasi sosial secara mendalam dalam menemukan pola, hipotesis, dan teori.

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif. Dan sumber data yaitu menggunakan sumber data Primer dan sumber data Sekunder.

a. Sumber Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama.⁴² Adapun data primer yang dimaksud dalam penelitaian ini adalah data yang di peroleh dari para pedagang kaki lima dan pengangguran yang ada di Kelurahan Dasan Agung Linkungan Gapuk Utara.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan, dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Data semacam ini sudah dikumpulkan pihak lain untuk tujuan tertentu yang bukan demi keperluan riset yang sedang dilakukan peneliti saat ini secara spesifik.

Data penelitian ini diperoleh dengan cara mengutip dari sejumlah sumber seperti buku, jurnal, dan penelitian sebelumnya. adapun data

⁴²Ulum dan Juanda, *Metodologi Penelitian Akuntansi*, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, (Jakarta: Persada, 2017) hlm. 25.

skunder yang di butuhkan dalam penelitian ini adalah profil Kelurahan Dasan Agung.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi di artikan sebagai suatu cara pengumpulan data yang dilakukan secara sengaja dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang di selidiki secara luas dan mendalam.⁴³

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian baik secara langsung atau tidak langsung.⁴⁴

Observasi secara umum dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu :

1) Observasi Langsung

Observasi langsung adalah sebuah proses pengamatan yang dilakukan oleh observer yang secara langsung ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan di observasikan.⁴⁵

2) Observasi tidak langsung

Observasi tidak langsung merupakan suatu proses pengamatan observer tanpa ikut dalam kehidupan orang yang akan di observasi yang secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat.⁴⁶

⁴³*Ibid*, hlm. 310.

⁴⁴ Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat. Cetakan Ketujuh* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2001), hlm. 299.

⁴⁵*Ibid*, hlm. 300.

Pada observasi ini, peneliti akan menggunakan observasi deskriptif.

Pada observasi ini, peneliti memasuki situasi sosial tertentu sebagai objek penelitian. Pada tahap ini peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti, maka peneliti melakukan penjelajahan umum dan menyeluruh, melakukan deskriptif terhadap semua yang dilihat, di dengar, dan di rasakan.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan observasi secara tidak langsung karena untuk mendapatkan data yang akurat maka peneliti tidak ikut campur di lapangan. Peneliti juga tidak mempengaruhi orang yang di teliti cukup dengan mengamati di lapangan, supaya data yang di dapat sesuai dengan kebutuhan.

Dalam observasi tidak langsung pada Lingkungan Gapuk Utara ini, yang peneliti dapatkan ialah peneliti langsung melihat bagaimana lokasi tempat penelitian, suasana lokasi tempat penelitian, kondisi dari lokasi penelitian.

b. Wawancara

Metode wawancara adalah suatu kegiatan yang di lakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada responden. Dari pendapat tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa metode wawancara merupakan suatu teknik dlam

⁴⁶*Ibid*, hlm. 301.

rangkamengumpulkan data dan informasi dengan melakukan tanya jawab dengan sumber data (responden).⁴⁷

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka secara langsung untuk mendapatkan informasi atau keterangan-keterangan secara langsung.

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang di namakan interview guide (panduan wawancara).⁴⁸

1) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah di siapkan.⁴⁹

Dalam wawancara terstruktur, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat

⁴⁷*Ibid.*, 317.

⁴⁸Ahyar, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Jakarta: Persada, 2016), hlm. 137-138.

⁴⁹*Ibid.*, 139.

menggunakan alat bantu seperti gambar, brosur, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

2) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur maksudnya adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistem dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahannya yang akan ditanyakan.

Dalam Hal ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur kepada para pedagang kaki lima di Lingkungan Gapuk Utara untuk mendapatkan data yang diinginkan oleh peneliti.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang di peroleh melalui dokumen-dokumen.⁵⁰

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berupa tulisan, gambaran, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dalam penelitian ini data dokumentasi yang dimaksud peneliti adalah data terkait dengan Letak geografis Lingkungan Gapuk Utara,

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 326.

Topografi, demografi, monografi Gapuk Utara, Kehidupan agama, sosial, ekonomi, dan pendidikan masyarakat Lingkungan Gapuk Utara, Profil kelurahan Dasan Agung, pedagang kaki lima di Gapuk Utara Kelurahan Dasan Agung Kota Mataram.

4. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses pengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, karena menjadi titik paling penting dalam bab metode penelitian. Sebab, teknik analisis data inilah yang akan mengarahkan anda dalam mengerjakan dan menyusun bab selanjutnya (hasil penelitian dan pembahasan).

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dilapangan seperti wawancara, observasi, dokumentasi, dan data yang bersangkutan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Data yang diperoleh dari lapangan tentang Peran Pedagang Kaki Lima Dalam Mengurangi Tingkat Pada Lingkungan Gapuk Utara Kelurahan Dasan Agung Kota kemudian diolah sehingga diperoleh keterangan yang bermakna kemudian dianalisis. Proses analisis komponen utama yang perlu diperlihatkan adalah:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data diperoleh melalui observasi dan wawancara dari beberapa masyarakat Lingkungan Gapuk Utara. Kelengkapan data penelitian juga peneliti peroleh dokumen-dokumen dan foto-foto penelitian

tentang Peran Profesi Pedagang Kakil Lima Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Pada Lingkungan Gapuk Utara Kelurahan Dasan Agung Kecamatan Selaparang Kota Mataram.

b. Penyajian Data

Data yang disajikan terkait dengan Peran Profesi Pedagang Kaki Lima Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Pada Lingkungan Gapuk Utara Kelurahan Dasan Agung Kecamatan Selaparang Kota Mataram

5. Verifikasi/penarikan Kesimpulan

Verifikasi penelitian dilakukan setelah penyajian data selesai dan ditarik kesimpulannya berdasarkan hasil penelitian lapangan yang telah dianalisis dengan teori.

Karena mengingat penelitian ini bersifat deskriptif maka metode analisis data yang digunakan yaitu:

- 1) Metode Induktif Yaitu metode yang membahas masalah khusus menuju ke arah kesimpulan yang bersifat umum. Seperti yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi yakni : “berfikir induktif berangkat dari fakta yang konkrit kemudian ditarik dan digeneralisasikan sesuai dengan sifat umum”.⁵¹
- 2) Metode Deduktif Yaitu data yang dipergunakan untuk menganalisa data yang terkumpul dengan jalan menguraikan atau menginterpretasikan hal-hal yang bersifat umum pada kesimpulan yang bersifat khusus. Merupakan proses pendekatan yang berangkat dari kebenaran yang

⁵¹Sutrisno Hadi, *Metodelogi Reasearch 1*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 42.

bersifat umum mengenai suatu fenomena (teori) kemudian menggeneralisasi kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data tertentu yang mempunyai ciri yang sama dengan fenomena yang bersangkutan, dengan memakai kaidah logika tertentu.⁵²

Dalam berfikir secara induktif dan deduktif ini, merupakan dua cara yang berbeda dan masing-masing mempunyai kelemahan dan kelebihan tersendiri.

6. Metode Kesahihan Data

Kesaahihan dan kredibilitas data dalam suatu karya sangat diperlukan karena data diperoleh itu harus bisa dipertanggung jawabkan. Adapun cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh kredibilitas data yang didapatkan di lapangan yakni antara lain:

a. Keikutsertaan Peneliti

Keikutsertaan peneliti di lapangan sangat menentukan dalam mengumpulkan data, karena data yang diperoleh Perpanjangan keikutsertaan dapat secara langsung diperoleh dari sumber data maka dari kehadiran peneliti tidak hanya dalam waktu yang singkat tetapi hendaknya diperlukan perpanjangan waktu sehingga data-data yang diperoleh tidak didapatkan secara terburu-buru.

⁵²Syarifudin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003) hlm. 40.

b. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁵³ Mendapat informasi yang sejenis dari sumber yang berbeda, sehingga peneliti dapat membandingkan dan mengecek balik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dalam penelitian ini.

c. Pengecekan Teman Sejawat

Pengecekan temansejawat dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengekspose hasil sementara atau hasil akhir yang didapatkan dalam bentuk diskusi analitis dengan rekan sejawat.⁵⁴ Teknik ini mengandung beberapa tujuan yaitu:

- 1) Untuk membuat agar para peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran;
- 2) diskusi dengan rekan sejawat memberikan suatu masukan yang muncul dari pikiran peneliti.

Pada penelitian ini, pengecekan dengan temansejawat dilakukan dengan cara menyampaikan hasil kepada yang bersangkutan untuk memperoleh masukan dan saran yang baik kemudian yang akan dijadikan sebagai bahan penyempurnaan analisis pada tahap berikutnya. Apabila

⁵³Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 125-127.

⁵⁴Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 196.

terjadi pertentangan dengan rekansejawat mengenai hasil temuan di lapangan, maka temuan-temuan tersebut akan dikonfirmasi kembali dengan data yang diperoleh di lapangan.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Profil Kelurahan Dasan Agung

Kelurahan Dasan Agung, Kecamatan Selaparang merupakan salah satu dari 50 (lima puluh) dari Kota Mataram, yang berjarak dari \pm 1 Km dari pusat pemerintahan Kota Mataram. Awal mula terbentuknya Kelurahan Dasan Agung pada Tahun 1980 yang terdiri dari 15 lingkungan dengan keragaman etnis dan suku. Pada Tahun 2007 terjadi pemekaran Kecamatan dan Kelurahan berdasarkan Perda Kota Mataram Nomor 3 Tahun 2007 yang membagi Kelurahan Dasan Agung menjadi 2 (dua) Kelurahan.⁵⁵

Seiring berjalannya waktu dan pertimbangan kepadatan penduduk pada salah satu Wilayah Lingkungan maka pada Tahun 2010 kembali terjadi pemekaran lingkungan yang awalnya 12 lingkungan menjadi 13 lingkungan sampai dengan sekarang. Berikut nama-nama lingkungan di Kelurahan Dasan Agung:

⁵⁵Dokumentasi Profil Kelurahan Dasan Agung, tanggal 1 November 2021

Tabel 1.1

Nama-nama Lingkungan dan Jumlah RT yang Ada di Kelurahan Dasan Agung.⁵⁶

No	Nama Lingkungan	Jumlah RT
1	Muhajirin	6
2	Otak Desa	3
3	Perigi	5
4	Darul Hikmah	3
5	Arong-Arong Timur	3
6	Arong-Arong Barat	5
7	Pejeruk Timur	3
8	Pejeruk Barat	4
9	Gapuk Selatan	3
10	Gapuk Tengah	3
11	Gapuk Utara	3
12	Bawak Bagik Selatan	2
13	Bawak Bagik Utara	5

b. Letak Geografis

Kelurahan Dasan Agung merupakan salah satu dari 50 (lima puluh) kelurahan di Kota Mataram, yang berjarak dari \pm 1 Km dari pusat pemerintahan Kota Mataram. Dan luas dari wilayah Kelurahan Dasan Agung sekitar \pm 97 Ha. Berikut batas-batas wilayah di Kelurahan Dasan Agung:⁵⁷

- a. Sebelah Utara : Kelurahan Kebun Sari
- b. Sebelah Timur : Kelurahan Monjok
- c. Sebelah Selatan : Kelurahan Gomong

⁵⁶Dokumentasi Profil Kelurahan Dasan Agung, tanggal 1 November 2021

⁵⁷Dokumentasi Profil Kelurahan Dasan Agung, tanggal 1 November 2021

d. Sebelah Barat : Kelurahan Dasan Agung Baru

c. Keadaan Geografis

Kelurahan Dasan Agung berada \pm 5 m diatas permukaan laut dengan curah hujan rata-rata 3.000-4.000 mm/ Tahun dan Suhu udara rata-rata 30°

C.⁵⁸

d. Kependudukan

Dari data dokumentasi yang diperoleh di Kelurahan Dasan Agung dapat diketahui bahwa secara umum jumlah penduduk berdasarkan data Kelurahan sampai dengan tahun 2021 mencapai 8.349 jiwa, dari kaum perempuan 3.980 jiwa dan kaum laki-laki 4.369 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 2.605 kk.

Tabel 1.2

Jumlah Penduduk di Kelurahan Dasan Agung Tahun 2021.⁵⁹

No.	Keterangan	Jenis Kelamin		Jumlah Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	Jumlah Penduduk Tahun ini	4.369	3.980	8.349
2	Jumlah Kepala Keluarga Tahun ini	-	-	2.605

⁵⁸Dokumentasi Profil Kelurahan Dasan Agung, tanggal 1 November 2021

⁵⁹ Dokumentasi Profil Kelurahan Dasan Agung, tanggal 1 November 2021

e. Keadaan Ekonomi Menurut Mata Pencapaian

Keadaan ekonomi masyarakat Kelurahan Dasan Agung menurut mata pencapaian dapat memberi gambaran tentang berbagai usaha pendapatan penduduk dan dapat pula memberi gambaran bagaimana struktur ekonomi di Kelurahan Dasan Agung sebagai daerah penelitian. Mata pencapaian penduduk merupakan cermin tentang kondisi sosial ekonomi dari suatu masyarakat. Oleh karena itu, perlu juga diketahui profesi masyarakat setempat. Di antara profesi masyarakat Kelurahan Dasan Agung bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.3

Keadaan Mata Pencapaian Masyarakat di Kelurahan Dasan Agung.⁶⁰

No	Lingkungan	Mata Pencapaian						
		Pertanian	Nelayan	Tambang	Industri	Bangunan	Dagang	PNS
1	Muhajirin	0	0	1	3	5	55	53
2	B. Bagek. U	6	1	0	6	31	124	61
3	Otak Desa	0	0	0	1	92	7	25
4	B. Bagek. S	0	0	0	0	0	43	16
5	Perigi	0	0	0	0	0	139	29
6	Pejeruk Timur	0	0	0	0	8	63	23
7	Pejeruk Barat	0	0	1	0	0	110	16
8	Gapuk Utara	2	0	0	0	3	154	15
9	Gapuk Tengah	0	0	0	0	0	97	3
10	Gapuk Selatan	0	0	0	0	3	127	35
11	Arong-arong. B	0	0	0	0	5	121	42
12	Arong-arong. T	0	0	1	0	14	79	28
13	Darul Hikmah	0	0	0	0	0	54	24
Jumlah		8	1	3	10	156	1173	370
Total		1712						

⁶⁰ Dokumentasi Profil Kelurahan Dasan Agung, tanggal 1 November 2021

2. Perkembangan Pengangguran

Pengangguran merupakan masalah ketenagakerjaan yang patut mendapat perhatian pemerintah. Masalah pengangguran umumnya masih lebih banyak di cirikan oleh daerah perkotaan sebagai efek dari industrialisasi, selain membawa akibat buruk bagi perkotaan secara keseluruhan, pengangguran yang terjadi juga akan membawa beberapa akibat buruk terhadap individu dan masyarakat.

- a. Pengangguran menyebabkan kehilangan mata pencaharian dan pendapatan, di negara-negara maju, para pengangguran memperoleh tunjangan (bantuan keuangan) dari badan asuransi pengangguran dan oleh sebab itu, mereka masih mempunyai pendapatan untuk membiayai kehidupannya, sebaliknya di negara-negara berkembang tidak terdapat program asuransi pengangguran.
- b. Pengangguran dapat menyebabkan kehilangan atau berkurangnya keterampilan, keterampilan dapat mengerjakan suatu pekerjaan hanya dapat di pertahankan apabila keterampilan tersebut digunakan dalam praktek, pengangguran dalam kurung waktu lama akan menyebabkan skill pekerja semakin merosot.
- c. Pengangguran dapat pula menimbulkan ketidakstabilan sosial dan politik, kegiatan ekonomi yang lesu dan pengangguran yang tinggi dapat menimbulkan rasa yang tidak puas masyarakat kepada pemerintah yang berkuasa, golongan yang berkuasa akan semakin tidak populer di mata

masyarakat dan berbagai tuntutan dan kritik akan di lontarkan kepada pemerintah dan adakalanya hal itu disertai pula dengan tindakan demonstrasi, kegiatan-kegiatan kriminal seperti pencurian dan perampokan dan lain sebagainya akan semakin meningkat.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, peneliti ingin mengetahui bagaimana “Peran Pedagang Kaki Lima Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran di Lingkungan Gapuk Utara Kelurahan Dasan Agung Kecamatan Selarang Kota Mataram” dengan cara wawancara langsung di lapangan subjek penelitian. Pada tanggal 1 November 2021 dan tanggal 2-4 November 2021. Peneliti langsung datang ke Lingkungan Gapuk Utara Kelurahan Dasan Agung Kecamatan Selarang Kota Mataram. Beserta teman saya yang bertindak sebagai pengamat, merekamkan, dan fotografer. Sebelum melakukan wawancara kami mengamati semua aktivitas yang dilakukan di Lingkungan Gapuk Utara Kelurahan Dasan Agung Kecamatan Selarang Kota Mataram, setelah itu peneliti menyampaikan apa saja yang akan diteliti dan di lanjutkan dengan proses observasi, wawancara dan dokumentasi.

Di Lingkungan Gapuk Utara Peran Pedagang Kaki Lima Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran. Pedagang Kaki Lima mampu menyerap tenaga kerja Pengangguran untuk dijadikan asisten dalam menjual usaha mereka, Selain menjadi asisten para pengangguran yang diserap oleh pedagang kaki lima/ pemilik usaha sebelumnya ini mampu

belajar dan tidak menutup kemungkinan untuk membuka usaha sendiri menjadi pedagang kaki lima setelah memiliki modal sendiri.

Berikut adalah peran yang dilakukan oleh para pedagang kaki lima yang ada di lingkungan Gapuk Utara.

a. Menyerap Tenaga Kerja dan Memperluas Kesempatan Kerja

Menurut Sinollah mengatakan bahwa, “para pedagang kaki lima perlu di tata, karena mempunyai dampak positif, yakni menyerap dan memperluas kesempatan kerja dalam sektor informal”.⁶¹

Sektor informal mampu menyerap tenaga kerja yang memiliki tingkat pendidikan rendah dan dengan keterampilan yang minim dimana mereka itu rata-rata berasal dari pedesaan. Sementara persaingan kerja di sektor formal yang tidak didukung oleh keterampilan yang memadai membuat mereka sadar bahwa kemampuan mereka untuk masuk di sektor formal cukup sulit, sehingga menjadi pedagang kaki lima adalah salah satu alternatif pekerjaan/profesi yang bisa dipilih. Dalam wawancara dengan Bapak Mohri:

Bapak Mohri merupakan salah satu pedagang kaki lima yang ada di Lingkungan Gapuk Utara, Jenis usaha yang di jajakan yaitu

⁶¹ Sinollah ,”Pedagang Kaki Lima sebagai alterntif Kesempatan Kerja”. Jurnal Ekuivalensi2(2), p.1-20, 2016.

martabak dan terang bulan, beliau juga memiliki 2 asisten yang di ajak untuk ikut membantu usaha dagangannya.

“Pedagang kaki lima merupakan peluang usaha yang sangat cocok untuk kalangan ekonomi lemah yang mana memiliki usaha sendiri dan apabila usaha yang dijalankan sudah berkembang ini juga akan membantu penyediaan lapangan kerja bagi mereka yang tidak memiliki pekerjaan atau pengangguran”.⁶²

Dari apa yang disampaikan oleh Bapak Mohri dapat diketahui bahwa pedagang kaki lima mampu membuka lapangan pekerjaan dan menyerap tenaga kerja/ pengangguran.

b. Memberikan Keahlian/ Skill

Pedagang kaki lima selain mempunyai peran sebagai penyerap tenaga kerja juga mampu memberikan keahlian/ skill bagi tenaga kerja yang diserapnya, tidak menutup kemungkinan para tenaga kerja yang dipekerjakan oleh pedagang kaki lima ini membuka usaha sendiri sebagai pedagang kaki lima dengan jenis usaha yang sama sebagaimana yang telah dipelajari dari pengalamannya sebagai tenaga kerja bantuan pada pedagang kaki lima sebelumnya. Dalam wawancara dengan Bapak Candra:

Bapak Candra merupakan salah satu pedagang kaki lima di Lingkungan Gapuk Utara, jenis usahanya martabak dan terang bulan,

⁶² Bapak Mohri, Wawancara, Lingkungan Dasan Agung Kelurahan Dasan Agung Kecamatan Selaparang Kota Mataram, Tanggal 2 November 2021.

beliau dulunya seorang asisten pedagang kaki lima dengan jenis usaha martabak dan terang bulan juga.

“Dulunya saya hanya ikut-ikutan jualan martabak, daripada nganggur tidak ada kerjaan, lumayan juga untuk nambah uang jajan sehari-hari, setelah memiliki modal untuk buka usaha sendiri, dan ilmu untuk membuat martabak dan terang bulan, akhirnya saya memutuskan untuk membuka usaha dagang sendiri sebagai pedagang kaki lima”.⁶³

Dari apa yang disampaikan oleh bapak candra dapat diketahui bahwa pedagang kaki lima memiliki peran penting dalam memberikan keahlian berupa pengalaman kerja sehingga memberikan pilihan baginya untuk membuka usaha sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.

c. Peluang Usaha Bagi Perempuan/ Ibu Rumah Tangga

Profesi Pedagang Kaki Lima dipilih oleh para kaum perempuan karena kondisi perekonomian keluarga yang menuntut untuk berusaha agar mampu membantu perekonomian keluarga, dan yang paling penting cara kerja yang tidak teratur dan waktunya yang fleksibel Karena bagaimanapun perempuan itu bekerja tetap harus kembali pada kodratnya sebagai ibu rumah tangga, sehingga mengambil langkah sebagai pedagang kaki lima merupakan keputusan yang tepat, di lain sisi bisa membantu perekonomian

⁶³ Bapak Candra, Wawancara, Lingkungan Dasan Agung Kelurahan Dasan Agung Kecamatan Selaparang Kota Mataram, Tanggal 2 November 2021.

keluarga , dan disisi lain pun bisa tetap kembali pada profesinya sebagai ibu rumah tangga.⁶⁴ dalam wawancara dengan Ibu Suharni:

Ibu Suharni merupakan salah satu pedagang kaki lima di Lingkungan Gapuk Utara dan juga seorang ibu rumah tangga, jenis usahanya Ayam Geprek, jenis usaha yang baru-baru ini tenar yang lumayan menghasilkan untuk mencukupi kebutuhan keluarga,

“Pendapatan dari berjualan ayam geprek penting bagi saya terlebih bagi keluarga. Mengingat kebutuhan hidup yang sekarang semakin meningkat. Dengan penghasilan ini bisa memenuhi kebutuhan kebutuhan sehari-hari, termasuk kebutuhan pokok, biaya sekolah untuk anak, hingga biaya untuk menjalankan dan mengembangkan usaha saya ini”.⁶⁵

Dari apa yang disampaikan oleh Ibu Suharni dapat diketahui bahwa pedagang kaki lima mampu mengurangi beban tanggungan keluarga dan membantu perekonomian.

d. Peluang Kerja Bagi Pengangguran Struktural

Keadaan dimana penganggur yang sedang mencari pekerjaan tidak mampu memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh pembuka lapangan kerja.⁶⁶ Pengangguran jenis ini paling banyak di temui di Lingkungan Gapuk Utara, sehingga pedagang kaki lima merupakan peluang kerja yang dapat di ambil oleh pengangguran jenis ini,

⁶⁴ Tuwis Hariyani, “*pedagang Kaki Lima Sebagai Alternatif Kesempatan Kerja Bagi Kaum Perempuan Di Pedesaan*” Hlm. 186

⁶⁵ Ibu Suharni, Wawancara, Lingkungan Dasan Agung Kelurahan Dasan Agung Kecamatan Selaparang Kota Mataram, Tanggal 3 November 2021.

⁶⁶ Sukanto Reksohadiprojo dan A.R.Karseno. “*Ekonomi Perkotaan*” (Yogyakarta:BPFE-Yogyakarta, 2008) hlm.71

karena menjadi pedagang kaki lima tidak membutuhkan keahlian khusus maupun tingkat pendidikan formal yang tinggi. Dalam wawancara dengan Nur Jannah:

Nur Jannah merupakan salah satu pedagang kaki lima di Lingkungan Gapuk Utara, Jenis Minuman dan Berbagai Cemilan, hasil wawancara dengan Nur Jannah:

“saya memilih berdagang karena tidak ada ijazah (tidak sekolah) walaupun penghasilan yang bisa dibilang sedikit tetapi menjualnya hari-hari jadi enak, dan alhamdulillah penghasilannya yang saya dapatkan dari berdagang bisa menutupi keperluan sehari-hari”.⁶⁷

Wawancara lain yang serupa dengan Bapak Marzuki:

Bapak Marzuki merupakan salah satu pedagang kaki lima di Lingkungann Gapuk Utara, jenis usahanya Nasi Goreng, hasil wawancara dengan Bapak Marzuki:

“Memilih usaha sektor informal, karena tidak memerlukan modal banyak dan keterampilan khusus, dan tempat bisa di mana saja. Jadi intinya saya lebih memilih berdagang”.⁶⁸

Dari apa yang disampaikan Nur Jannah dan Bapak Marzuki dapat diketahui bahwa pedagang kaki lima merupakan salah satu peluang kerja yang dapat dilakukan meskipun dengan minimnya keterampilan atau keahlian dan tingkat pendidikan yang rendah.

⁶⁷ Nur Jannah, Wawancara, Lingkungan Dasan Agung Kelurahan Dasan Agung Kecamatan Selaparang Kota Mataram, Tanggal 3 November 2021.

⁶⁸ Bapak Marzuki, Wawancara, Lingkungan Dasan Agung Kelurahan Dasan Agung Kecamatan Selaparang Kota Mataram, Tanggal 3 November 2021.

Peran terbesar dari pedagang kaki lima adalah kemampuannya yang tinggi dalam menyerap tenaga kerja. Karena untuk menjadi pedagang kaki lima tidak diperlukan keterampilan khusus modal yang besar, ijin mengadakan usaha dan sebagainya. Dan kesempatan itu yang diambil oleh para pedagang kaki lima yang ada di Lingkungan Gapuk Utara, rata-rata memang mereka sebelumnya adalah pengangguran atau sekedar sebagai ibu rumah tangga.

Dari beberapa pendapat informan diatas yang penulis wawancarai di tarik kesimpulan bahwa usaha yang di geluti telah mampu memenuhi kebutuhan mereka dan bisa di katakan mampu mengurangi tingkat pengangguran yang memilih jadi pedagang kaki lima dan selanjutnya pedagang kaki lima juga sudah dapat dikatakan mampu menyerap tenaga kerja karena tidak sedikit diantara mereka yang sudah mempekerjakan orang lain sehingga dapat dikatakan bahwa pedagang kaki lima memegang peran penting dalam perkembangan ekonomi khususnya menjadi penyokong pendapatan perekonomian di Lingkungan Gapuk Utara.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 2.1

Jumlah Pedagang Kaki Lima Di Lingkungan Gapuk Utara

Pada Tahun 2019-2021⁶⁹

Tahun	Jumlah Penduduk	Jumlah Pedagang Kaki Lima	Persentase
2019	871	38	4.36 %
2020	883	44	4.98 %
2021	898	53	5.90 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah pedagang kaki lima di Lingkungan Gapuk Utara dari tahun 2019 sampai 2021 terus meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk pada Lingkungan Gapuk Utara 898 orang yang berkerja sebagai pedagang kaki lima berjumlah 53 orang.

Tabel 2.2

Jumlah pengangguran di Lingkungan Gapuk Utara

pada tahun 2019-2021

Tahun	Jumlah Penduduk	Jumlah Pengangguran	Persentase
2019	871	157	18.03 %
2020	883	133	15.06 %
2021	898	116	12.92 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat pengangguran di Lingkungan Gapuk Utara pada tahun 2019 sampai

⁶⁹ Data Lingkungan Gapuk Utara

2021 terus mengalami penurunan tingkat yang signifikan, keadaan itu dapat kita lihat pada tiga tahun terakhir ini, penurunan yang signifikan ini tidak lain disebabkan oleh peran dari para pengusaha dagang, terlebih lagi para pedagang kaki lima, pada tahun 2021 mengalami penurunan yang cukup besar yakni 12.92 %

B. Pembahasan

Kondisi penduduk di Kelurahan Dasan Agung berjumlah sekitar 8.349 jiwa. Padatnya akan penduduk membuat permukiman atau perumahan warga di Kelurahan Dasan Agung begitu kumuh. Tingkat kesejahteraan pun begitu minim, karena aktivitas ekonomi yang begitu sulit untuk didapatkan, apalagi melihat status pendidikan dikalangan masyarakat yang masih kurang sehingga sulit memperoleh lapangan pekerjaan yang berdampak pada pengangguran.

Aktivitas usaha/bisnis merupakan salah satu sarana yang dapat membantu masyarakat untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.⁷⁰ Mempunyai peranan penting dalam menciptakan peluang bagi masyarakat tingkat bawah dalam mengatasi keterbelakangan kondisi ekonomi, memperluas lapangan pekerjaan dan mempercepat proses pemerataan pendapatan. Tingkat pendapatan dipergunakan sebagai tolak ukur

⁷⁰ Carapedia, “*Pengertian dan Definisi Usaha*”, dalam <https://carapedia.com> pengertian-definisi-usaha, diambil tanggal 27 April 2017, Pukul 17.00 WITA.

keberhasilan kemakmuran, kesejahteraan dan kemajuan perekonomian masyarakat.⁷¹ Dalam Islam kesejahteraan disebut dengan *Dlaruriyah* yang artinya penegakan kemaslahatan. Dlaruriyah merupakan sebuah kondisi dimana kebutuhan wajib dipenuhi dengan segera. Dlaruriyah menunjukkan kebutuhan dasar ataupun primer yang harus selalu ada dalam kehidupan manusia.⁷² Pada umumnya, kesejahteraan merupakan sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan makanan, pakaian, tempat tinggal, serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya.⁷³

Kelurahan Dasan Agung merupakan Kelurahan yang sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai pedagang atau pengusaha yang salah satunya adalah pedagang kaki lima. Terdapat sekitar 53 pengusaha pedagang kaki lima di Kelurahan Dasan Agung, yang juga memberikan kontribusi positif dikalangan masyarakat khususnya bagi pelaku usaha. Proses untuk menjalankan usaha pedagang kaki lima yang cukup sederhana menjadi minat dikalangan pelaku usaha untuk terus menggeluti usaha tersebut. Mereka juga beranggapan tingkat pendapatan pedagang kaki lima mampu mengatasi

⁷¹Nanang Budianas “*Pengertian Pendapatan*” [http:// www.blogspot.com](http://www.blogspot.com). diambil tanggal 20 Oktober 2021 pukul 10.00 WITA.

⁷²Ika Yunia & Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al- Syar’iah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), hlm. 66.

⁷³ Waldiono, *Ekonomi Teknik*, (Pustaka Pelajar) hlm. 34.

keterbelakangan kondisi ekonomi, terkait tempat tinggal, kebutuhan dan lain sebagainya yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

Lingkungan Gapuk Utara merupakan Lingkungan yang terdapat banyak pedagang kaki lima ada sekitar 25 pedagang kaki lima di lingkungan itu, salah satu sektor informal yang banyak diminati oleh orang-orang yang tidak mempunyai pekerjaan yaitu menjadi seorang pedagang kaki lima. Pedagang kaki lima menjajakan dagangannya berkeliling atau mengambil tempat, Menurut Jayadinata karakteristik sektor informal antara lain:⁷⁴

- a. Bentuknya tidak terorganisir
- b. Kebanyakan kerja sendiri
- c. Cara kerja tidak teratur
- d. Biaya dari diri sendiri atau sumber tidak resmi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pedagang kaki lima dalam mengurangi tingkat pengangguran di kelurahan Dasan Agung Lingkungan Gapuk Utara, bisa dikatakan bahwa dengan adanya pedagang kaki lima dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di Lingkungan Gapuk Utara dari tingkat menengah kebawah, dan bisa juga membuka lapangan pekerjaan untuk warga yang lainnya, tidak sedikit masyarakat juga yang berawal dari asisten pedagang kaki lima yang

⁷⁴ Muhammad Yunus, Auliya Insani, "Tata Kelola Pedagang Kaki Lima Di Kota Makasar (Studi Kasus Pedagang Pisang Epe' Di Pantai Losari)", *Jurnal Analisis dan Kebijakan*, Edisi No. 1 Vol. 3, Departemen Ilmu Administrasi Universitas Hasanuddin, 2017, hlm. 24

membuka usaha dari pengalaman selama menjadi asisten pedagang kaki lima.

Tidak sedikit juga pelaku pedagang kaki lima adalah ibu rumah tangga, terkait hal tersebut bisa juga kita simpulkan bahwa peluang ibu rumah tangga dalam mengurangi beban rumah tangga, dan menambah penghasilan karena pedagang kaki lima ini bisa dilakukan oleh semua kalangan termasuk yang berpendidikan rendah sekalipun.

peran terbesar pedagang kaki lima yaitu mampu sebagai penyerap tenaga kerja, memperluas peluang kerja dan peran yang tidak kalah pentingnya yaitu berupa pengalaman dan ilmu yang dapat dimanfaatkan oleh para pengangguran yang telah dipekerjakan menjadi tenaga kerja pembantu (Asisten) sehingga nantinya mampu membuka usaha sendiri sebagai pedagang kaki lima, untuk membantu menstabilkan perekonomian. Frekuensi dari penelitian ini dilihat dari hasil observasi dan wawancara peneliti dengan pedagang kaki lima yang ada di wilayah Dasan Agung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan peran pedagang kaki lima dalam mengurangi tingkat pengangguran sebagai berikut:

a. Menyerap Tenaga Kerja dan Memperluas Kesempatan Kerja

Sektor informal mampu menyerap tenaga kerja yang memiliki tingkat pendidikan rendah dan dengan keterampilan yang minim dimana mereka itu rata-rata berasal dari pedesaan. Sementara persaingan kerja di sektor formal yang tidak didukung oleh keterampilan yang memadai membuat mereka sadar bahwa kemampuan mereka untuk masuk di sektor formal cukup sulit, sehingga menjadi pedagang kaki lima adalah salah satu alternatif pekerjaan/profesi yang bisa dipilih.

b. Memberikan Keahlian/ Skill

Pedagang kaki lima selain mempunyai peran sebagai penyerap tenaga kerja juga mampu memberikan keahlian/ skill bagi tenaga kerja yang diserapnya, tidak menutup kemungkinan para tenaga kerja yang dipekerjakan oleh pedagang kaki lima ini membuka usaha sendiri sebagai pedagang kaki lima dengan jenis usaha yang sama sebagaimana yang telah dipelajari dari pengalamannya sebagai tenaga kerja bantuan pada pedagang kaki lima sebelumnya.

c. Peluang Usaha Bagi Perempuan/ Ibu Rumah Tangga

Profesi Pedagang Kaki Lima dipilih oleh para kaum perempuan karena kondisi perekonomian keluarga yang menuntut untuk berusaha agar mampu membantu perekonomian keluarga, dan yang paling penting cara kerja yang tidak teratur dan waktunya yang fleksibel. Karena bagaimanapun perempuan itu bekerja tetap harus kembali pada kodratnya sebagai ibu rumah tangga, sehingga mengambil langkah sebagai pedagang kaki lima merupakan keputusan yang tepat, di lain sisi bisa membantu perekonomian keluarga, dan disisi lain pun bisa tetap kembali pada profesinya sebagai ibu rumah tangga.

d. Peluang Kerja Bagi Pengangguran Struktural

Pengangguran jenis ini paling banyak di temui di Lingkungan Gapuk Utara, sehingga pedagang kaki lima merupakan peluang kerja yang dapat di ambil oleh pengangguran jenis ini, karena menjadi pedagang kaki lima tidak membutuhkan keahlian khusus maupun tingkat pendidikan formal yang tinggi.

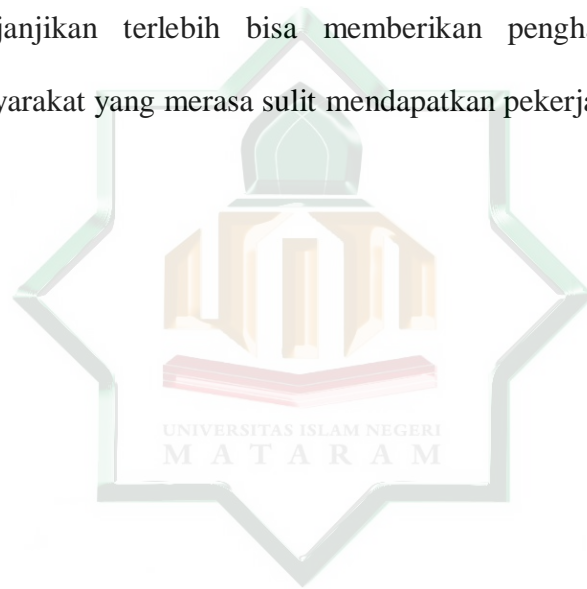
B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan. Ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Kepada pelaku usaha pedagang kaki lima agar selalu menekuni, lebih giat, dan berinovasi dalam menjalankan usahanya. Dan terlebihnya juga

agar memanfaatkan penghasilan berniaga untuk perkembangan usaha bukan hanya sebagai keperluan pribadi.

- 2) Kepada seluruh masyarakat Lingkungan Gapuk Utara Kelurahan Dasan Agung agar terus mendorong kemajuan dalam usaha pedagang kaki lima ini, karena tingkat pendapatan usaha pedagang kaki lima ini memang menjanjikan terlebih bisa memberikan penghasilan tambahan bagi masyarakat yang merasa sulit mendapatkan pekerjaan.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

- Achan, Mustafa Ali. 1995. *Model Transformasi Sosial Sektor Informal, Sejarah, Teori, dan Praksis Pedagang Kaki Lima*. Malang: Trans Publishing.
- Achmad, Nurul Fadilah. 2018. *Peran Pedagang Kaki Lima Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Tidung Kecamatan Rapoccini Kecamatan Makassar*. Skripsi.
- Alisyahbana. 2005. *Marginalisasi Sektor Informal Perkotaan*. Surabaya: ITS Press.
- Basri, Faisal dan Munandar, Haris. 2009. *Lanskap Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Effendi, Tajuddin Noer. 1996. *Urbanisasi, Pengangguran, Dan Sektor Informal Dikota*. Jakarta: Yayasan Ober Indonesia Pers.
- Hasim, Frida. 2009. *Hukum Dagang*. Jakarta: Sinar Grafika.
- HD, Evers dan Korff, Rudiger. 2002 *Urbanisasi Di Asia Tenggara: Makna Dan Kekuasaan Dalam Ruang-Ruang Social*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- <http://www.foxitsoftware.com> For Evaluation Only.
- <http://repository.radenintan.ac.id/2535/5/BAB%2011%20TESIS>.
- [http://id.shvoong.com/social-sciences/sociology/2205244-defenisi-pedagang-kaki-
lima](http://id.shvoong.com/social-sciences/sociology/2205244-defenisi-pedagang-kaki-lima)
- [http://ramadhanibondan.blogspot.com/2015/01/implementasi-kebijakan-pengaturan
dan](http://ramadhanibondan.blogspot.com/2015/01/implementasi-kebijakan-pengaturan-dan)
- Islahuddin, 2017. *Peranan Pedagang Kaki Lima Dalam Menanggulangi Tingkat Pengangguran Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Kota Makassar*. Skripsi.
- Isnati, Baiq. 2018. *Peran Ekonomi Kreatif Sektor Kerajinan Untuk Mengurangi Tingkat Pengangguran di Desa Taman Sari Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat*. Skripsi.

- Kensil, C.S.T. dan Kansil, Christine S.T. 2008. *Pokok-pokok Pengetahuan Hukum Dagang Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika,
- Mubyarto. 2003. *Tantangan Ilmu Ekonomi Dalam Menanggung Kemiskinan*. Jurnal: *Ekonomi Rakyat*.
- Permadi, Gilang. 2007. *Pedagang Kaki Lima: Riwayatmu dulu nasibmu kini*. Jakarta: Yudhistira.
- Purwosutjipto. 1999. *Pengertian Pokok Hukum Dagang Indonesia: Pengetahuan Dasar Hukum Dagang*. Jakarta: Djambatan,
- Rahardjo, M. Dawan. 2006. *Menuju Indonesia Sejahtera: Solusi Konkret Pengentasan Kemiskinan*. Jakarta: Khanata Pustaka LP3ES Indonesia.
- Riyanto, 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat. Cetakan Ketujuh*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Sanusi, 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sujatmiko, Ek. 2014. *Kamus IPS*. Surakarta: Aksara Sinergi media Cet. I.
- Torang, Syamsir. 2014. *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Widjayanti, Retno. 2000. *Penataan Fisik Kegiatan PKL Pada Kawasan Komersial di Pusat Kota*. ITB: Program Pasca Sarjana.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Perpustakaan UIN Mataram

Gambar 1.1 Wawancara dengan bapak Marzuki pedagang nasi goreng



Gambar 1.2 Wawancara Dengan Ibu Suharni Pedagang Ayam Geprek



Gambar 1.3 Wawancara Dengan Nur Jannah Pedagang Minuman dan Berbagai Cemilan



Gambar 1.4 Wawancara Dengan Bapak Mohri dan Pegaawai Pedagang Martabak dan Terang Bulan



Gambar 1.5 Wawancara Dengan Bapak Candra Pedagang Martabak dan Terang Bulan



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Bahwa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arman Hidayat
 Umur : 23 Tahun
 Tempat / Tanggal Lahir : Dasan Agung, 13 Juli 1998
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Agama : Islam
 Status Perkawinan : Belum Kawin
 Nama Ayah : Yusuf Usman
 Nama Ibu : Faridah Apriani
 Alamat
 Jalan : Jln. Gunung Pengsong, Lingk. Gapuk Utara
 RT/RW : 002/211
 Kelurahan : Dasan Agung
 Kecamatan : Selaparang
 Provinsi : Nusa Tenggara Barat
 Kode Pos : 83125
 Tlp. / Hp : 087722722721
 E-mail : armanhidayat221@gmail.com
 Facebook : Arman Hidayat

B. PENDIDIKAN

1. Pendidikan Sekolah Dasar (SD)

Nama Sekolah : SDN 25 Mataram
 Tahun Masuk : 2005
 Tahun Lulus : 2011

2. Pendidikan Menengah Pertama (SMP)

Nama Sekolah : SMPN 15 Mataram
 Tahun Masuk : 2011
 Tahun Lulus : 2014

3. Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Nama Sekolah : SMKN 3 Mataram
 Tahun Masuk : 2014
 Tahun Lulus : 2017

4. Pendidikan saat ini

Nama Universitas : Universitas Islam Negeri Mataram
 Program Studi : Ekonomi Syariah
 Tahun Masuk : 2017 – Sekarang

C. PENGALAMAN**1. Pengalaman Kerja****2. Pengalaman Organisasi**

- a. Pengurus Koperasi Mahasiswa (Periode 2018-2019).
- b. Pengurus inti rayon al-farabi (Periode 2019-2020).



Perpustakaan UIN Mataram